



SWARA : Jurnal Antologi Pendidikan Musik

SWARA
JURNAL ANTOLOGI PENDIDIKAN MUSIK

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/antomusik/index>

Komposisi Musik *The Path Of The Wind* Karya Joe Hisaishi Dalam Film Animasi *My Neighbor Totoro*

Indira Azifah Majid*, Henry Virgan, Febbry Cipta

Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Correspondence: E-mail: indiraazifahmajid@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian Musik film merupakan salah satu bagian penting dalam film, karena dapat menguatkan suasana dan emosi pada adegan film. Pemilihan musik *The Path of the Wind* yang merupakan musik film pada film animasi *My Neighbor Totoro* sebagai subjek dikarenakan musik memiliki komposisi yang minimalis namun menghasilkan bunyi yang nostalgik dan oriental. Peneliti melakukan penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menganalisis bentuk dan struktur serta karakteristik harmoni dari musik *The Path of the Wind*. Metode yang dilakukan yaitu dengan teknik dokumentasi dan teknik observasi dari sumber data yang berupa berkas audio *The Path of the Wind*, berkas video *My Neighbor Totoro*, serta buku yang berkaitan. Hasil menunjukkan bahwa musik *The Path of the Wind* memiliki 4 bagian besar, yaitu Introduksi-A-B-A'-Koda. Dimainkan dalam sukat 4/4 dan tempo 86 bpm yang berubah menjadi 84 bpm pada bagian Koda. Memiliki total 69 birama, dengan tangga nada Eb mayor pada bagian Introduksi, bagian A, periode A pada bagian B dan birama 68 sampai selesai pada bagian Koda, kemudian bermodulasi ke tangga Ab mayor pada periode B bagian B dan pada birama 63-67 bagian Koda. Karakteristik pada musik *The Path of the Wind* yaitu diketahui berdasarkan ritme, melodi dan harmoni. Musik *The Path of the Wind* memiliki bentuk dan struktur yang minimalis dengan karakteristik etnik dikarenakan melodi pokok menggunakan tonalitas pentatonik Jepang yang saling berkait dengan tonalitas akornya. ©2024 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diserahkan 5 Maret 2024

Revisi Pertama 18 Maret 2024

Diterima 1 April 2024

Tersedia online 1 Juni 2024

Tanggal Publikasi 1 Agustus 2024

Kata Kunci:

Analisis komposisi, komposisi musik, musik film

1. PENDAHULUAN

Film dan musik merupakan sebuah kesatuan yang kuat (Phetorant, 2020). Musik menjadi elemen yang penting bagi film (Purwacandra dkk., 2019). Musik selalu hadir dan menemani dalam sebuah karya film. Penonton film mengolah pesan serta informasi yang disampaikan melalui latar musik seperti suasana dan perasaan (Suryanto dkk., 2023). Kekuatan musik dalam membangkitkan perasaan maupun emosi dapat terjadi dalam berbagai hal, khususnya film dimana penggunaan latar belakang musik film (Muhiddin, 2021). Lantas bagaimana peran musik dalam suatu film?

Musik dalam film berperan sebagai pendukung suasana dari cerita yang disajikan alur cerita yang telah dibuat oleh produser film. Musik film dapat dengan baik menyampaikan isyarat deskriptif tertentu dalam film untuk meningkatkan pemahaman penonton tentang narasi dalam film (Supiarza, 2022). Musik film yang dapat bisa mempertajam penggambaran suasana pada adegan film dapat benar benar menjaga kesinambungan antar bagian-bagian video (shots) hingga membentuk satu cerita yang utuh dalam sebuah film. Hal ini dikarenakan musik film memiliki karakteristik yang terbentuk menyesuaikan dengan karakteristik film tersebut. Musik dalam film sering berupa musik tema dimana membentuk serta memperkuat *mood* dari cerita dalam film itu sendiri (Rozak dkk., 2021).

Musik *The Path of the Wind* merupakan salah satu *soundtrack* pada film *My Neighbor Totoro* yang menggunakan skala pentatonik Jepang untuk membentuk perasaan dan estetika dalam film yang berlatar belakang Jepang (Hara, 2020). Film animasi *My Neighbor Totoro* dirilis di Jepang pada 16 April 1988, disutradarai oleh Hayao Miyazaki produksi Studio Ghibli ini berhasil menjual 801.680 tiket dan meraup pendapatan sebesar 1.17 miliar yen. Film ini memenangkan penghargaan *Animage Anime Grand Prize* dan penghargaan *Mainichi Film Award* juga *Kinema Junpo Award* dalam Kategori Film Terbaik di tahun 1988 dan menjadi film yang disutradarai Hayao Miyazaki yang mendapatkan penghargaan dalam kategori tersebut (bersama *Grave of the Fireflies*). Film tersebut juga memenangkan penghargaan *Blue Ribbon Award* dalam kategori Spesial Awards untuk pertama kali dalam penghargaan tersebut.

Film *My Neighbor Totoro* ini bercerita tentang profesor Tatsuo Kusakabe dan kedua putrinya, Satsuki dan Mei, pindah ke sebuah rumah tua untuk lebih dekat ke rumah sakit di mana ibu mereka, Yasuko, sedang dalam pemulihan dari penyakit yang tak kunjung sembuh. Satsuki dan Mei menjelajahi rumah baru mereka di pedesaan, menemukan roh hutan yang misterius, menyenangkan, dan sangat kuat yang mereka beri nama Totoro, dan membawa mereka pada perjalanan yang luar biasa serta turut menceritakan kehidupan Kanta no Obasan sebagai karakter pria di lingkungan keluarga Kusakabe (Hanuswantari dkk., 2023).

Musik film dalam film *My Neighbor Totoro* ini digarap oleh komposer ternama di Jepang, Joe Hisaishi. Penelitian dilandasi oleh ketertarikan pada *soundtrack-soundtrack* yang terdapat dalam film animasi terutama pada film animasi Jepang dari Studio Ghibli. Penggunaan *soundtrack* pada film *My Neighbor Totoro* sebagai subjek penelitian karena bentuk musik yang memiliki karakteristik tersendiri sehingga menarik untuk dibahas dari segi bentuk dan struktur serta karakteristik harmoninya. Penggunaan musik *The Path of the Wind* versi instrumental yang terdapat pada album *My Neighbor Totoro Soundtrack Collection* sebagai objek penelitian.

Rumusan masalah berdasarkan pemaparan diatas yaitu untuk mengetahui: (1) Bagaimana bentuk dan struktur musik pada *The Path of the Wind* dalam film *My Neighbor Totoro*; dan (2) Bagaimana karakteristik harmoni musik *The Path of the Wind* dalam film *My Neighbor*

Totoro. Tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menjawab pertanyaan penelitian mengenai bentuk, struktur serta karakteristik harmoni dari sebuah musik. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini menghasilkan struktur komposisi musik dalam bentuk instrumentasi.

2. METODE

Teknis Penulisan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berfokus dalam memahami fenomena-fenomena yang terjadi pada objek penelitian yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata (Kharisma, 2021). Penelitian deskriptif tidak dimaksud untuk menguji suatu hipotesis yang kemudian dihubungkan antar variabelnya, karena hanya mendeskripsikan, menggambarkan aspek-aspek dan karakter dari suatu pesan (Adlini dkk., 2022). Hal ini berhubungan dengan tujuan peneliti untuk menguraikan komposisi musik *The Path of the Wind* dengan cara mendeskripsikan bentuk dan struktur serta karakteristik harmoninya.

Data-data yang dibutuhkan penelitian ini didapatkan melalui: (1) Objek penelitian, yaitu skor musik *The Path of the Wind* dan *shots* dalam film *My Neighbor Totoro* yang diiringi musik *The Path of the Wind*; dan (2) Teknik pengumpulan data, yaitu dengan teknik dokumentasi berupa transkrip musik *The Path of the Wind* kedalam bentuk notasi balok, serta teknik observasi dengan cara mengamati audio musik *The Path of the Wind* dan film *My Neighbor Totoro*. Peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian dimana menguraikan kata-kata yang tertulis bersifat empiris (Mulyati, 2019). Peneliti menggunakan kemampuannya dalam mentranskripsi sebuah musik yang bentuk mp3 kedalam tulisan notasi balok. Peneliti menggunakan aplikasi *Sibelius Ultimate* dalam membantu penyusunan notasi balok musik *The Path of the Wind*. Untuk penamaan alat musik yang berbunyi, peneliti menggunakan referensi dari buku yang ditulis oleh K. Hara berjudul *My Neighbor Totoro Soundtrack*.

Terdapat beberapa data hingga pertanyaan penelitian dapat terjawab, yaitu dengan: (1) Analisis auditif mp3 musik *The Path of the Wind*, yang menghasilkan data dengan mendengarkan musik *The Path of the Wind* yang berbentuk audio. Peneliti mengobservasi dokumen berbentuk mp3 tersebut sehingga dapat menemukan fenomena fenomena yang terdapat pada musik *The Path of the Wind*; (2) Transkripsi musik *The Path of the Wind* ke dalam bentuk notasi balok bertujuan agar musik dapat dianalisis secara karakteristik harmoninya; (3) Analisis skor, Setelah selesai musik *The Path of the Wind* di transkripsi kedalam notasi balok. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data secara rinci yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Hasil analisis skor dengan hasil analisis auditif kemudian disesuaikan, dengan begitu fenomena-fenomena bunyi yang terdapat pada musik *The Path of the Wind* terlihat; dan (4) Studi literatur, yang dilakukan peneliti yaitu dengan membaca, mempelajari dan mengutip bermacam literatur seperti jurnal, buku dan media lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti pun menggunakan buku "*My Neighbor Totoro Soundtrack*" oleh Kunitada Hara sebagai referensi untuk musik-musik ciptaan Joe Hisaishi yang ada pada film *My Neighbor Totoro*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Musik *The Path of the Wind* karya Joe Hisaishi merupakan *original soundtrack* dari film *My Neighbor Totoro* garapan Studio Ghibli. Kreativitas dari komposer membangun suasana dan emosi di setiap adegan film (Dewi, 2022). Seperti halnya Joe Hisaishi yang dapat membangun suasana mistis saat di dalam hutan namun juga membangun suasana hangat dan nostalgik, memiliki karakteristik yang minimalis dan sederhana dengan musik *The Path of the Wind*. Dikatakan musik minimal, karena sifatnya yang mengalir, terdiri dari pengulangan dan juga

form tidak terikat atau baku sehingga cocok menjadi *background* musik (Negara dkk., 2023). Penggunaan skala pentatonik Jepang pada musik ini pun menguatkan latar belakang film *My Neighbor Totoro* yang mengambil latar negara Jepang di tahun 1950 tepatnya di kota Tokorozawa, prefektur Saitama.

Musik *The Path of the Wind* dibuat dalam tangga nada Eb mayor yang kemudian bermodulasi ke tangga nada F minor, lalu kembali berubah ke tangga nada Eb mayor dan berakhir dalam tangga nada F minor sepanjang 67 birama. Dibuat dalam sukat 4/4 dan menggunakan tempo andante, tepatnya dengan kecepatan kurang lebih 86 bpm (ketukan per menit) yang kemudian berakhir pada tempo 84 bpm. Musik *The Path of the Wind*, atau dalam nama aslinya *Kaze no Torimichi*, menurut Hara (2020) dibuat dengan suara synthesizer yang memiliki timbre metalik dengan juga timbre instrumen orkestra sehingga menghasilkan musik yang bernuansa “minimal dan etnik”. Minimalis secara bentuk dan penggunaan instrumen dalam komposisinya, ditandai dengan adanya melodi *ostinato*. *Ostinato* menurut Prier dalam Pratama (2021) merupakan sebuah unsur melodis maupun ritmik yang diulang terus-menerus sebagai urutan akor, patokan melodi maupun bass dialami sebagai unsur pokok yang dihias oleh unsur-unsur lain yang bersifat variabel. Sedangkan etnik dikarenakan penggunaan skala *niroku-nuki*, yaitu skala pentatonik Jepang yang diartikan dengan menghilangkan nada kedua dan nada keempat pada tangga nada pentatonik (Hara, 2020)

NO	BAGIAN	BIRAMA	KET.
1.	Introduksi	1 – 6/3	
2.	Bagian A	Periode A 6/4 – 14/3 14/4 – 22/3 Periode A'	Birama 22/4 merupakan transisi modulasi
3.	Bagian B	Periode B 23 – 30/3 30/4 – 38/3 39 – 46/3 Periode A Periode B	Birama 38/4 merupakan transisi modulasi
4.	Bagian A¹	Periode A 46/4 – 58/3 58/4 – 67/2 Periode A'	Birama 67/3 merupakan transisi
5.	Koda	67/4 – 69	

Tabel 1. Bentuk Komposisi Musik *The Path of The Wind*

3.1. Bentuk dan Struktur

Struktur dalam musik memberikan arti bahwa dalam sebuah karya seni terdapat sebuah keterhubungan antar bagian-bagian yang tersusun sehingga menghasilkan komposisi lagu

yang bermakna (Gutama, 2020). Musik *The Path of the Wind* terdapat 4 bagian besar, yaitu Introduksi, Bagian A, Bagian B, Bagian A¹ dan Koda. Bagian A memiliki tangga nada E_b mayor sedangkan bagian B terdapat perubahan tonalitas menjadi A_b mayor.

Bahan-bahan bentuk dalam musik meliputi periode, frasa dan motif (Cahyoraharjo, 2021). Musik *The Path of the Wind* terdapat 4 bagian besar, yaitu Introduksi, Bagian A, Bagian B, Bagian A¹ dan Koda. Bagian A memiliki tangga nada E_b mayor sedangkan bagian B terdapat perubahan tonalitas menjadi A_b mayor.

1. Introduksi

Bagian introduksi yang memiliki 6 birama dengan memunculkan suara instrumen secara berurutan setiap 2 birama sekali, yaitu kemunculan: (a) suara dari instrumen vibraphone pada birama 1-2; (b) suara instrumen *electric piano*, *synth piano* dan *synth strings* pada birama 3-4; dan (c) synthesizer bersuara shaker yang berpola dengan not $\frac{1}{16}$ dalam satu birama penuh dimainkan *ostinato* mulai birama 5-6.

Vibraphone, Electric Piano, Synth Piano, Synth Strings, Shaker

The image shows a musical score for the introduction of 'The Path of the Wind' from the film 'My Neighbor Totoro'. The score is in E-flat major and 4/4 time. It consists of four measures. The first measure is marked with a '3' and the chord A-flat major 7. The second and fourth measures are marked with the chord E-flat/G. The third measure is marked with the chord A-flat major 7. The score includes staves for Vibraphone, Electric Piano, Synth Piano, Synth Strings, and Shaker. The Shaker part is an ostinato of sixteenth notes starting from the fifth measure.

Gambar 1. Pola Melodi bagian Introduksi birama 3-6

2. Bagian A

Bagian A terdiri dari 16 birama dimulai pada birama 6 ketukan keempat sampai birama 22 ketukan ketiga. Masih dimainkan dalam tangga nada E_b mayor juga tempo andante (86 bpm). Terdapat 2 periode pada bagian ini, yaitu periode A pada birama ke 6 ketukan keempat sampai birama 14 ketukan ketiga dan periode A' pada birama ke 14 ketukan keempat sampai birama 22 ketukan ketiga. Terdapat kemunculan melodi pokok dengan suara glockenspiel dan synth metallic mulai birama 6 ketukan keempat. Kemudian terjadi perubahan pola melodi pada synthesizer instrumen piano dan *strings*. Bagian A ini pun tempat kemunculan dari instrumen bass guitar dan 2 perkusi.

2.1 Periode A

Periode A memiliki dua frasa, yaitu frasa anteseden merupakan sebuah kalimat pertanyaan (Ardena, 2022). Frasa ini terdapat pada birama 6 ketukan keempat sampai birama 10 ketukan ketiga. Terdapat pula frasa konsekuen yang merupakan kalimat jawaban (Erman dkk., 2021).

pada birama 10 ketukan keempat sampai birama 14 ketukan ketiga. Masing-masing frasa dibagi menjadi dua bagian dengan memiliki empat motif tiap frasa.

Frasa anteseden pada periode A dibagi menjadi bagian a dan x. Motif pada frasa anteseden yaitu: (1) motif pokok (m), pada birama 6-7; (2) motif variasi pertama (m1), pada birama 7/4-8/3 merupakan variasi motif pembesaran interval dari motif pokok; (3) motif pokok variasi

kedua (m2), pada birama 8/4-9/3 yang merupakan variasi motif *transposed*. Perubahan interval (pembesaran dan pemerkecilan) dan pemerkecilan nilai nada; dan (4) motif pokok variasi ketiga (m3), pada birama 9/4-10/3 yang merupakan variasi motif *transposed inversion* dan pembesaran interval.

Frasa konsekuen pada periode A dibagi menjadi bagian a dan x', yang dimana terdapat motif yang sama dengan motif bagian a pada frasa anteseden. Perbedaan terketak pada bagian x, yaitu motif variasi pokok keempat (m4) pada birama 13/4-14/3 yang merupakan variasi motif *retrograde inversion* dan pembesar interval dari bagian akhir motif pokok (m).



Gambar 2. Frasa pada periode A birama 6-14

2.2 Periode A'

Masih sama seperti periode A, memiliki dua frasa, yaitu frasa anteseden yang terdapat pada birama 6 ketukan keempat sampai birama 10 ketukan ketiga dan frasa konsekuen pada birama 10 ketukan keempat sampai birama 14 ketukan ketiga.

Pada periode A' terdapat perbedaan dengan periode A pada bagian akhir, yaitu terdapatnya perubahan melodi instrumen bass guitar, *synth strings* (solo) serta pola melodi utama yang menjadikannya tempat transisi dari bagian A menuju bagian B.



Gambar 3. Pola Melodi pada Periode A' dan Periode B birama 21-23

3. Bagian B

3.1 Periode B

Periode B memiliki dua frasa, yaitu frasa anteseden yang terdapat pada birama 23 ketukan pertama sampai birama 25 ketukan keempat dan frasa konsekuen pada birama 27 ketukan keempat sampai birama 30 ketukan ketiga. Masing- masing frasa dibagi menjadi dua bagian dengan memiliki empat motif

Frasa anteseden pada periode B dibagi menjadi bagian b dan y. Motif pada frasa anteseden, yaitu: (1) motif sekunder (n), pada birama 23/1-3; (2) motif sekunder variasi pertama (n1), pada birama 24/1-3 yang merupakan variasi motif *transposed inversion*; (3) motif tersier (p), pada birama 24/4, yang kemudian akan mempengaruhi perubahan pada motif sekunder variasi 2; (4) motif sekunder variasi kedua (n2), pada birama 25 merupakan variasi motif pemerkecilan interval dan *tranposed* pembesaran nilai nada.

Frasa konsekuen pada periode B dibagi menjadi bagian b dan y'. yang dimana pada bagian b terdapat kesamaan motif dengan bagian b frasa anteseden. Motif pada bagian y' yaitu: motif sekunder variasi ketiga (n3), pada birama 29/1-3 yang merupakan variasi motif perubahan interval (pemerkecilan dan pembesaran) dan pembesaran nilai nada; dan motif sekunder variasi keempat (n4), pada birama 29/3-30/3 yang merupakan variasi motif *transposed* pemerkecilan interval dan pembesaran nilai nada.



Gambar 4. Frasa pada periode B Birama 23-30

3.2 Rekapitulasi Periode A

Masih sama seperti periode A, memiliki dua frasa, yaitu frasa anteseden yang terdapat pada birama 30 ketukan keempat sampai birama 34 ketukan ketiga dan frasa konsekuen pada birama 34 ketukan keempat sampai birama 38 ketukan ketiga. Periode A ini kemudia berakhir dengan transisis menuju pengulangan periode B.

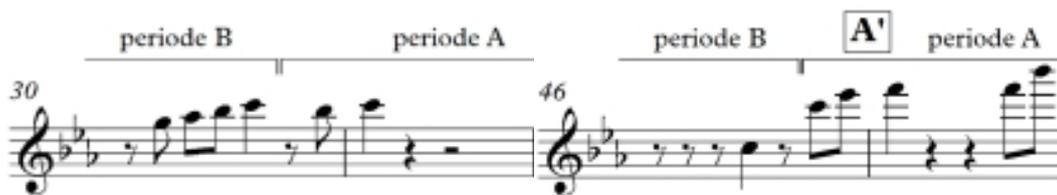
Terdapat kemunculan *synth strings* (solo), yaitu pada birama 30 ketukan keempat sampai birama 31 ketukan pertama dan birama 33 ketukan kedua sampai ketiga.



Gambar 5. Pola Melodi *Synth Strings* (solo) pada Periode A Birama 30-38

3.3 Pengulangan Periode B

Terjadinya pengulangan periode B. Perbedaan terdapat pada melodi transisi *synth strings* (solo). Periode B ini memiliki dua frasa, yaitu frasa anteseden yang terdapat pada birama 39 ketukan pertama sampai birama 41 ketukan keempat dan frasa konsekuen pada birama 43 ketukan keempat sampai birama 46 ketukan ketiga.



Gambar 6. Pola Melodi Transisi *Synth Strings* Solo pada Periode B birama 30 dan 46

4. Bagian A¹

Bagian A¹ sama dengan bagian A, namun Bagian A¹ terdiri dari 16 birama dimulai pada birama 46 ketukan keempat sampai birama 62 ketukan ketiga. Bagian A¹ sama dengan bagian A. Namun pola melodi *synth strings* (solo) yang dimainkan berbeda. Terdapat perbedaan pola melodi *synth strings* (solo).



Gambar 7. Pola Melodi Transisi *Synth Strings* (Solo) pada bagian A¹ birama 46-62.

5. Koda

Bagian koda terdapat 7 birama, yang dimulai pada birama 62 ketukan keempat sampai birama 69 berakhir dengan fermata. Dalam tangga nada A^b mayor, muncul pola melodi utama dimulai pada birama 62 ketukan keempat sampai birama 66 ketukan keempat. Pada birama 67 tempo berubah sedikit lebih lambat dengan kembali pada tangga nada E^b mayor. Terdapat motif pokok variasi kelima (m5) pada birama 62/4-66/2 yang merupakan variasi motif pembesaran nilai nada dari motif pokok. Musik berakhir dengan fermata.

3.2. Karakteristik Harmoni

Musik *The Path of the Wind* memiliki tonalitas diatonik E^b mayor dengan melodi berskala pentatonik *niroku-nuki* dari C minor, sehingga bahasa harmonik dari musik tersebut

menunjukkan interpretasinya dalam kunci C minor dan Eb mayor. Ini disebabkan karena C minor merupakan minor relatif dari Eb Mayor, di mana minor alami mengalami berbagi nada yang sama dengan tangga nada mayor.

1. Introduksi

Pada bagian introduksi progresi akor dimulai dari birama 3 sampai birama 6, yaitu Abmaj7 – Eb/G – Abmaj7 – Eb/G. Dalam tangga nada Eb Mayor, progres akor disimbolkan dengan IV7 – I⁶ – IV7 – I⁶. Pola melodi vibraphone pada bagian introduksi menggambarkan pohon *Tsukamori* pada film *My Neighbor Totoro* sehingga memberikan kesan mistis namun menenangkan, juga terdengar sangat oriental khas bagian Asia Timur. Hal ini didukung dengan pola melodi yang berasal dari tangga nada pentatonik *niroku-nuki* pada C minor (C-Eb-F-G-Bb-C). Tangga nada pentatonik ini sangat cocok menggambarkan suasana film yang berlatar kan negara Jepang.

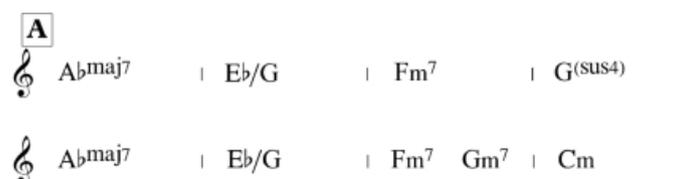


Gambar 8. Akor bagian introduksi birama 3-6.

Kemunculan melodi electric piano dengan pola broken chord (G-Eb-F-Bb) dari akor Ebadd9 (Eb-G-Bb-F) pada satu birama penuh, yang dimulai dari birama 3 sampai birama 6. Bersamaan dengan kemunculan melodi synthesizer dari instrumen piano dan gesek (strings) akor Abmaj7 dan Eb/G dengan pola block chord, di mana masing-masing akor berada pada satu birama penuh pada birama 3 dan birama 4 yang kemudian diulang sekali pada birama 5 dan birama 6. Ketiga suara dengan timbre metalik menegaskan bahwasanya musik *The Path of the Wind* bertangga nada Eb mayor, walaupun pada awalnya terdengar seperti C minor akibat suara vibraphone yang muncul lebih awal.

2. Bagian A

Kemunculan melodi pokok pada birama 6, yang menjadi pemeran utama pada musik *The Path of the Wind*, dibunyikan dengan *synthesizer metal*. Melodi pokok ini pun menggunakan tangga nada *niroku-nuki* atau tangga nada pentatonik (Nakamura dkk., 2022), sama dengan iringan dari vibraphone yang juga menggunakan melodi dari tangga nada pentatonik. Melodi pokok yang dibunyikan oleh synth metallic ini pun dilapis dengan pola melodi yang sama namun dibunyikan oleh instrumen glockenspiel. Kedua instrumen ini memiliki timbre yang serupa sehingga dapat menyatu dengan baik. Pada birama 6 ini pun synth piano memulai pola akor yang baru.



Gambar 9. Akor Periode A

Pada periode A progresi akor dimulai pada birama 7 sampai birama 14, yaitu Abmaj7 – Eb/G – Fm7 – Gsus4 – Abmaj7 – Eb/G – Fm7 – Gm7 – Cm. Dalam tangga nada Eb Mayor, progres akor disimbolkan dengan IV7 – I⁶ – ii7 – iiisus4 – IV7 – I⁶ – ii7 – iii7 – vi. Melodi pokok

yang dibunyikan oleh synth metallic ini pun dilapis dengan pola melodi yang sama namun dibunyikan oleh instrumen glockenspiel.

Kerangka harmoni periode A pada frasa anteseden diakhiri oleh akor Gsus4 atau tingkat iii dan frasa konsekuen diakhiri oleh akor Cm atau tingkat vi, sedangkan tingkat I berada di tengah-tengah periode A. Terdapat juga akor tujuh atau akor septim dibagian menuju akhir pada frasa. berdasarkan tangga nada Eb mayor, progresi dari tingkat IV ke tingkat I ini membentuk kadens yaitu plagal cadence. Namun menurut bentuk musiknya, yang di mana akor ini berada di awal sampai tengah frasa, progresi ini tidak bisa diidentifikasi sebagai kadens.

Pada frasa anteseden terdapat progresi dari akor Fm7 ke akor Gsus4, yang merupakan progresi dari tingkat ii ke tingkat iii berdasarkan tangga nada Eb mayor. Progresi ini tidak bisa diidentifikasi dalam 4 jenis kadens, yang menjadi pertanda kalimat musik belum berakhir. Namun bila mengacu pada tangga nada c minor, progresi berubah menjadi tingkat IV ke tingkat V ini merupakan bentuk dari *half cadence*. *Half Cadence* biasanya progresi dari setiap akor menuju tingkat V (Kaestri dkk., 2021).

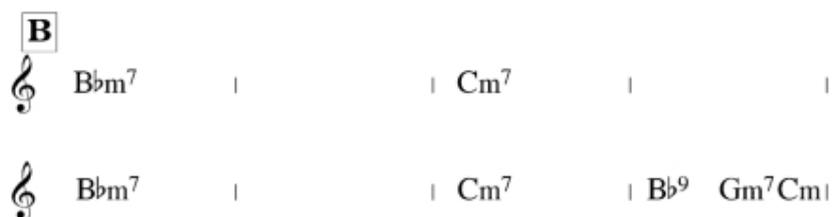
Pada frasa konsekuen terdapat progresi akor dari Gm7 ke Cm, yang merupakan progresi dari tingkat iii ke tingkat vi berdasarkan tangga nada Eb. Progresi ini tidak bisa diidentifikasi dalam 4 jenis kadens, yang menjadi pertanda kalimat musik belum berakhir. Namun bila mengacu pada tangga nada c minor, progresi yang berubah menjadi tingkat V ke tingkat i ini merupakan bentuk dari *authentic cadence* atau kadens sempurna. Kaden sempurna merupakan jenis kadens berakhir dengan susunan akor dominan dan tonika (Panggabean dkk., 2023).

Hal ini pun terjadi serupa pada periode A' yang masih berada pada bagian A, rekapitulasi periode A pada bagian B, periode A pada bagian A¹.

Periode A' memiliki progresi akor yang sama dengan periode A, perbedaan terdapat pada melodi instrumen pengiringnya yaitu pada instrumen bass gitar dan *synth strings* (solo).

3. Bagian B

Bagian B menggunakan tangga nada Ab mayor, yang di mana bermodulasi dari bagian sebelumnya yang menggunakan tangga nada Eb mayor. Hal ini dapat terlihat jelas pada kemunculan nada Db pada pola melodi synth metallic pada birama 23 ketukan pertama. Di mana pola nada sebelumnya menjadi pengantar atau transisi modulasi. Pada birama 23 synth piano memulai pola akor yang baru.



Gambar 10. Akor Periode B

Pada periode B progresi akor dimulai pada birama 23 sampai birama 30, yaitu Bbm7 – Cm7 – Bbm7 – Cm7 – Bb9 – Gm7 – Cm. Terjadi perubahan tangga nada pada periode B menjadi Ab mayor dengan kemunculan nada D pada pola melodi synth metallic, namun pada birama 28 kembali ke tangga nada Eb mayor. Sehingga dalam tangga nada Ab mayor akor pada birama 23 sampai 28 dapat disimbolkan dengan ii7 – iii7 – ii7 – iii7 kemudian mulai birama 29 tangga

nada bermodulasi ke Eb mayor dan disimbolkan dengan V9 – iii7 – vi. Yang di mana C minor merupakan *pivot chord* yang menjadi penghubung antara Ab mayor dan Eb mayor.

Pada kerangka harmoni pada periode B dapat dilihat akor yang dimainkan hanya dua akor septim, yaitu akor Bbm7 dan akor Cm7 yang dimainkan masing-masing dua birama pada frasa anteseden yang kemudian dimainkan serupa pada frasa konsekuen. Berakhir pada progresi akor Gm7 menuju Cm yang di mana memiliki progresi akor yang sama dengan periode A.

Berdasarkan tangga nada Ab, akor Bbm7 pada birama 23 dan birama 27 merupakan akor tingkat ii sedangkan akor Cm7 pada birama 25 dan birama 29 merupakan akor tingkat iii. Kemudian terjadi modulasi pada birama 29 dari tangga nada Ab mayor menuju Eb mayor dengan akor Cm7 pada birama 29 sebagai penghubung, karena merupakan akor yang sama-sama dimiliki oleh kedua tangga nada.

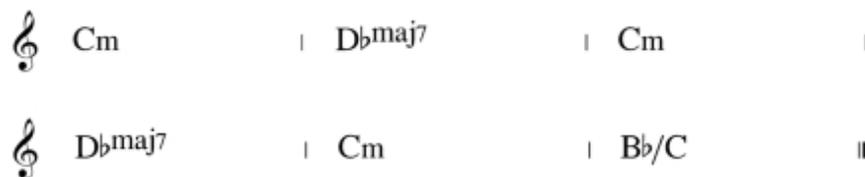
Rekapitulasi periode A di bagian B pada birama memiliki progres yang sama dengan periode A pada birama 30 ketukan keempat sampai birama 38 ketukan ketiga.

4. Bagian A¹

Bagian A¹ memiliki progresi akor dan kerangka harmoni yang sama dengan bagian A, namun terdapat pengembangan pola melodi pada *synth strings* (solo).

5. Koda

Pada bagian koda tempo sedikit melambat yaitu menjadi 84 bpm, namun masih dalam tempo andante. Progresi akor dimulai pada birama 63 sampai birama 68, yaitu Cm - Dbmaj7 – Cm – Dbmaj7 – Cm – Bb/C. Dalam tangga nada Ab mayor, progres akor disimbolkan dengan iii - IV7 – iii – IV7 – iii – V/vi dengan berakhir pada tingkat V dari tangga nada Eb mayor diakhiri dengan fermata.



Gambar 11. Akor Bagian Koda

Pada kerangka harmoni pada koda dapat dilihat akor yang dimainkan. Terdapat akor Cm pada birama 63, 65 dan 67 merupakan akor tingkat iii dari tangga nada Ab mayor, akor Dbmaj7 pada birama 64 dan birama 66 merupakan akor tingkat IV dari tangga nada Ab mayor, dan berakhir dengan modulasi kembali ke Eb mayor oleh akor Bb/C pada birama 68 yang merupakan akor tingkat V dari tangga nada Eb mayor. Berakhir pada tingkat V dengan bass guitar dari tingkat vi membuat musik berakhir ‘menggantung’ karena tidak berakhir pada tonika, namun karena melodi instrumen berpacu pada tangga nada pentatonik niroku-nuki yang berasal dari C minor membuat musik terasa seperti telah selesai.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan oleh peneliti mengenai analisis terhadap musik *The Path of the Wind* karya Joe Hisaishi pada album *My Neighbor Totoro* Soundtrack Collection yang merupakan soundtrack dari film *My Neighbor Totoro*, dapat disimpulkan bahwa musik *The Path of the Wind* yang peneliti gunakan sebagai sampel dari analisis komposisi musik secara keseluruhan memiliki total 69 birama dan memiliki struktur musik dengan susunan Introduksi-

A-B-A¹-Koda. Musik ini menggunakan sukatan 4/4 dengan tempo andante yaitu 86 bpm kemudian berubah menjadi 84 bpm pada birama 67 sampai selesai. Dengan tangga nada E_b mayor pada bagian Introduksi, bagian A, periode A pada bagian B dan birama 68 sampai selesai pada bagian Koda, kemudian bermodulasi ke tangga A_b mayor pada periode B bagian B dan pada birama 63-67 bagian Koda.

Keistimewaan pada musik ini yaitu karakteristik musik minimalis dan etnik yang dibuat oleh Joe Hisaishi. Minimalis berbentuk sederhana, yang dapat kita lihat pada bentuk dan struktur lagu. Dengan periode A yang kemudian terjadi sedikit pengembangan pada instrumen pengiringnya yang kemudian diulang kembali membentuk bagian A dan juga A¹. Periode A ini pun kemudian diulang pada bagian B di pertengahan bagian. Dengan motif pengembangan pada periode A dengan berpacu pada motif utamanya, memiliki pengolahan yang tidak jauh berbeda. Hal ini pun terjadi pada bagian B. Semua instrumennya menggunakan synthesizer bersuara metalik yang memiliki timbre mirip dengan dipadukan instrumen orkestra. Pengolahan melodi ostinato pada banyak instrumen, yang paling jelas terlihat dan sering digunakan pada film yaitu melodi yang dibunyikan oleh vibraphone. Pola melodi ini berulang ini menjadikan lagu terkesan monoton dan menggambarkan keseluruhan lagu sederhana.

Etnik ini sendiri dijelaskan dengan musik yang menggunakan tangga nada E_b mayor namun pola melodi menggunakan tangga nada *niroku-niku*, yang berarti menghilangkan nada kedua dan keempat pada tangga nada C minor sehingga menjadi jenis tangga nada pentatonik, namun fenomena ini tidak terjadi pada periode B pada bagian B karena menggunakan tangga nada A_b mayor. Hal tersebut biasa terjadi pada musik daerah di Indonesia, di mana akor diatonis sedangkan melodi pentatonis. Musik ini juga memiliki progresi yang menunjukkan keetnikannya. Dalam tangga nada E_b mayor bagian A memiliki progresi akor IV7 – I⁶ – ii7 – iiisus4 pada periode A dan progresi akor IV7 – I⁶ – ii7 – iii7 – vi pada periode A', di mana tidak diakhiri oleh tonika atau tingkat I yaitu E_b mayor tapi justru diakhiri oleh tingkat vi yaitu C minor. Sehingga musik ini terdengar ambigu antara E_b mayor dan C minor memiliki nada yang sama dalam tangga nadanya. Penggunaan tangga nada pentatonik Jepang pada melodi pokok dan melodi iringannya pun menjadikan musik ini terdengar oriental, yang di mana sangat cocok dengan latar belakang dari film *My Neighbor Totoro*. Dengan begitu karakteristik minimalis dan etnik yang diusung oleh komposer Joe Hisaishi ini sangat tergambar dengan bentuk struktur serta karakteristik harmoninya. Musik yang memunculkan emosi nostalgia dari para penontonnya ini pun membuat musik *The Path of the Wind* sebagai musik film atau soundtrack yang sering digunakan pada film, dengan fokus menggambarkan suasana hutan khususnya pohon tsukamori yang menjadi tempat tinggal Totoro yang menjadi pemeran utama dalam film *My Neighbor Totoro*.

5. REFERENCES

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Ardena, A. R. (2020). Analisis Struktural Lagu Biar Menjadi Kenangan Ciptaan Ahmad Dhani. *E-jurnal sendratasik*, 9(3), 15-27.
- Cahyoraharjo, H. M. (2021). Analisis Struktural dan Gaya Musikal Penyajian Keroncong Kidung Cinderamata pada Pekan Seni Mahasiswa Nasional. *Resital*, 22(1), 58-67.

- Dewi, M. O. R. (2022). Penggarapan Ulang Ilustrasi Musik Film “Jendela” Karya Randi Pratama. *Resital*, 23(1), 51-61.
- Erman, E. W., & Yesharti. (2021). Analisis Bentuk dan Struktur Lagu Cinta Sejati Ciptaan Melly Goeslaw. *Jurnal Sendratasik*, 10(3), 71-79.
- Gutama, A. (2020). Analisis Pola Ritme dan Bentuk Lagu Anak. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 3(1), 23-32.
- Hanuswantari, A. S., & Wahyuti, T. (2023). Representasi Peran Gender pada Karakter Anak dalam Film Animasi Studio Ghibli *My Neighbor Totoro*. *Jurnal konvergensi*, 4(1), 436-443.
- Hara, K. (2020). *Joe Hisaishi's Soundtrack for My Neighbor Totoro*. USA: Bloomsbury Publishing.
- Kaestri, V. Y., & Widodo, T. W. (2021). Konstruksi Aransemen Bagimu Negeri melalui Penerapan Ilmu Harmoni dan Kontrapung Dasar. *Promusika*, 9(1), 26-38.
- Kharisma, B. (2021). Analisis Komposisi Soundtrack Dalam Video Game “Genshin Impact”. *Indonesian Journal Performing Arts education*, 1(2), 12-15.
- Muhiddin, S. (2021). Benar atau Salah? : Pengaruh Musik Latar Film terhadap Emosid dan Penilaian Moral. *Proyeksi*, 16(1), 25-40.
- Mulyati, E. N. (2019). Pengembangan Instrumen Asesmen Mengenai Klasifikasi Bentuk Geometri bagi Anak Tunagrahit Ringan Kelas V di SLB B-C YPDP Kota Bandung, *Inclusive: Journal of Special Education*, 5(2), 97-104.
- Nakamura, A., Kinoshita, K., & Nanjo, Y. (2022). The Pentatonic Scale Gives Everyone a Chance to Create Music, *International Journal of Creativity in Music Education*, 9(1), 42-55.
- Negara, I. J., Christinus, K., & Koapaha, R. B. (2023). Penerapan Gaya Musik Minimal dan Tema Variasi dalam Konsep Evolusi Manusia. *Idea: Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan*, 17(1), 1-9.
- Panggabean, A. J., & Ferdian, R. (2023). Rondo's Music Sectional Form and Structure “Alla Turca” By WA. Mozart. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 25(1), 1-12.
- Pethorant, D. (2020). Peran Musik dalam Film Score. *Journal of music science, technology, and industry*, 3(1), 91-102.
- Pratama, J. Y. (2021). Analisis Teknik Ostinato pada Komposisi Solo Drum “K Krakatau” Karya Denny AJD, *Repertoar*, 1(2), 347-358.
- Purwacandra, P. P., & Nainggolan, O. T. P. (2019). Sampling Suara Instrumen Musik sebagai Strategi Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembuatan Film Scoring. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 15(1), 61-70.
- Rozak, A., & Pratama, H. N. (2021). Fungsi Musik pada Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck. *Musica journal of music*, 1(2), 140-147.
- Suryanto, & Deli. (2023). Analisis dan Pengembangan Musik Latar Belakang Film Drama Pendek menggunakan Metodologi 4D. *Journal of Information Technology and Computer Science*, 6(1), 141-150.
- Supiarza. (2022). Fungsi Musik di Dalam Film: Pertemuan Seni Visual dan Aural. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 2(1), 78-87.